

PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN GENERASI MUDA MENURUT PERATURAN MENTERI SOSIAL NOMOR 23 TAHUN 2013

(Studi Kasus Karang Taruna Galow Tunas Bangsa
Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Tahun 2022)

Maslakhul Falaq¹⁾, Moh. Sa'diyin²⁾

¹Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia,

²Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email. Falaqlamongan114@gmail.com¹⁾ muhammadsadiyin38@gmail.com²⁾

Abstract. Karang Taruna is a community organization that accommodates young people and women to participate in building villages, in any case, Karang Taruna itself is only filled by youths who have empathy for village progress. According to the Regulation of the Minister of Social Affairs No. 23 of 2013. This study aims to answer, describe, and analyze the formulation of the problem, namely How is the youth organization Galow Tunas Bangsa, Lowayu Village, Dukun District, Gresik Regency in fostering the younger generation and what are the obstacles that affect the process of fostering the younger generation. The research method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach where the researcher goes directly to the field where the object of research and research instruments are used to collect data is by conducting an observation, interview and documentation. The results of this study concluded: First, the activities of the Youth Organization of Lowayu Village that have been and are still running are (a) Religious Activities, (b) Sports and Arts Activities, (c) Youth Empowerment Activities. The two obstacles faced by the Youth Organization of Lowayu Village in fostering the younger generation in Lowayu Village are the lack of youth awareness and the difficulty of dividing time between daily activities and activities and work programs carried out by the Youth Organization of Lowayu Village and the difficulty of finding cadres/ administrators who can be active in Karang Taruna activities so that activities are hampered and less than optimal.

Keywords: *Organization, Generation, Youth*

Abstrak. Karang Taruna merupakan organisasi masyarakat yang mewadahi para pemuda dan pemudi untuk ikut serta membangun desa, dari segi apapun, karang taruna sendiri hanya di isi oleh para pemuda yang mempunyai empati terhadap kemajuan desa. Sesuai Peraturan Menteri Sosial No 23 Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mendeskripsikan, dan menganalisis rumusan masalah yaitu Bagaimana karang taruna Galow Tunas Bangsa Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik dalam pembinaan generasi muda dan apa kendala yang mempengaruhi proses pembinaan generasi muda. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan tempat objek penelitian dan instrumen penelitian yang di gunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan sebuah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disimpulkan Pertama kegiatan Karang Taruna Desa Lowayu yang telah dan masih berjalan yaitu (a) Kegiatan Keagamaan, (b) Kegiatan Olahraga dan Kesenian, (c) Kegiatan Pemberdayaan Pemuda. Kedua kendala yang di hadapi Karang Taruna Desa Lowayu dalam pembinaan generasi muda di Desa Lowayu adalah kurangnya kesadaran pemuda dan sulitnya membagi waktu antara kesibukan sehari-hari dengan kegiatan kegiatan-kegiatan dan program kerja yang di laksanakan oleh Karang Taruna Desa Lowayu dan sulitnya mencari kader/pengurus yang dapat aktif dalam kegiatan Karang Taruna sehingga mrnyebabkan kegiatan terhambat dan kurang maksimal.

Kata Kunci: *organisasi, generasi, pemuda*

A. Pendahuluan

Berbicara masalah tentang pemuda penulis teringat akan perkataan Presiden pertama Republik Indonesia Soekarno, dalam Artikel Wiwin Siswantini dan Soekiyono ia pernah mengatakan: Beri aku 1.000 orang tua akan ku cabut Gunung Semeru dari akarnya lalu beri aku 10 pemuda niscaya akan kuguncang dunia. Dari ungkapan ini dapat diartikan bahwa, pemuda atau generasi muda mempunyai potensi daya kekuatan yang luar biasa dibandingkan dengan generasi tua. Generasi muda adalah mereka, para penduduk Indonesia usia produktif yang aktif dan tentunya energik. Para pemuda-pemudi Bangsa yang akan menjadi pemimpin dan pemegang kendali kemana arah tujuan Bangsa Indonesia kedepannya, agar Indonesia bisaterus berkembang dan dipandang sebagai sebuah Negara maju yang di Dunia.¹

Melalui pernyataan tersebut, terlihat jelas bahwa peran pemuda sangatlah diperlukan sebagai sarana mempertahankan kedaulatan Bangsa dan Negara. Tentunya kekuatan pemuda haruslah disertai dengan pembinaan-pembinaan secara serius dan mendalam agar terciptanya kemajuan dan kesuksesan sebuah bangsa. Untuk pembinaan pemuda dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Organisasi Karang Taruna. Dalam penelitian ini penulis akan melihat Karang Taruna atau Organisasi kemasyarakatan terhadap pemuda yang tentunya memerlukan bimbingan ekstra agar pemuda penerus Bangsa mampu menjadi pemuda agamis, intelektual dan menjadi pelopor kemajuan bangsa.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan atau nama lain sejenisnya terutama bergerak di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diatur dalam PERMENSOS NOMOR 23 TAHUN 2013.

Karang Taruna memiliki tugas bersama-sama dengan Pemerintah, Pemerintahan Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Masyarakat untuk menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial.

Adapun dalam melaksanakan tugas, Karang Taruna mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda;
2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, dan pemberdayaan sosial, serta diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
3. Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif;
4. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
5. Menumbuhkan, memperkuat, dan memelihara kearifan lokal;
6. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhineka Tunggal Ika, dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Pembinaan generasi muda merupakan bagian dari pembangunan manusia seutuhnya, sebagai kader penerus bangsa dan kader pembangunan nasional yang perdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan generasi muda harus diawali sejak mereka usia dini dengan menumbuhkan dasar-dasar perkembangan kepribadian, akhlak, etika, dan moral.

¹ Permensos NOMOR 23 TAHUN 2013, Pemberdayaan Karang Taruna.

Pemuda sebagai generasi penerus, diharapkan dapat memerankan peranan kunci dalam pembangunan bangsa. Pemuda tercipta bukan untuk merongrong kedaulatan bangsanya sendiri tetapi harus di jadikan sarana untuk mengutamakan kepentingan rakyat diatas kepentingan kelompok/golongan. Solusi untuk mengatasi seluruh permasalahan bangsa kita terletak di pundak kita semua khususnya para pemuda penerus bangsa. Pemuda merupakan elemen penting dalam perubahan yang terjadi pada masyarakat. Bersama komponen yang lain mereka harus menunjukkan peran aktifnya. Dalam kondisi usia emas, pemuda memiliki kelebihan yang dapat memainkan peran untuk menjadi pelopor karena semangat dan kondisi yang sangat menunjang untuk berbuat yang lebih baik.

Pemuda diharapkan mampu membawa pola pikir dan cara hidup positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemuda memiliki peran yang signifikan dalam hal ini. Masyarakat sangat membutuhkan pihak yang memberikan mereka masukan, mendidik mereka tentang pola pikir dan cara hidup yang lebih baik, dan tanpa lelah dan terus mensosialisasikan pola pikir dan cara hidup yang lebih. Agar para pemuda tidak terjerumus kedalam permasalahan yang menyimpang, maka pembinaan generasi muda adalah dengan adanya sebuah organisasi yang mampu membuat para pemuda ikut serta di dalamnya. Dalam permasalahan tersebut, maka suatu organisasi seperti Karang Taruna diberdayakan untuk mengembangkan generasi muda agar menjadi lebih baik, dimana organisasi Karang Taruna merupakan kumpulan individu dalam suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi dan mengembangkan kesadaran moral kepada para generasi muda.

Pemuda memiliki peran besar dalam kehidupan bangsa dan bernegara. Mereka diharapkan mampu dalam memberikan sumbangan ide-ide kreatif dalam segala segi bidang yang ada dalam lingkungannya. Pemuda dengan karakter dan kelemahannya tersebut sangat berpotensi untuk berkembang kearah positif maupun negative, maka pendidikan informal di masyarakat dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda ini harus dilakukan dengan cara yang lebih sistematis, terorganisir, serta melembaga. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan, pelatihan, pembimbingan, dan aksi sosial yang terdapat dalam organisasi Karang Taruna. Sesuai Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 1 butir 1 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang menyebutkan bahwa:

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.²

Peraturan Menteri Sosial diatas menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah aspirasi para pemuda untuk mengembangkan potensi diri atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial pada masyarakat pada umumnya. Tujuan Karang Taruna tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa atau kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsional sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan, dan pengembangan sosial. Hal tersebut sesuai dengan tugas Karang Taruna yang di jelaskan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11/HUK/1988 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 5 sebagai berikut: "Tugas pokok Karang Taruna adalah secara bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk mengulangi berbagai kesejahteraan sosial".³

B. Metode

² Peraturan Menteri RI Nomor: 77/HUK/2010 tentang Pedoman Karang Taruna.

³ Peraturan Menteri RI Nomor 11/HUK/1988 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 5.

Metode penelitian merupakan suatu pembahasan mengenai penelitian, terkait dengan cara maupun alat-alat yang digunakan dalam suatu penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti selama proses penelitian.

a. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang di maksud untuk memahami tentang fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴ Metode kualitatif juga sering di sebut dengan metode tradisional karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi untuk digunakan sebagai metodologi penelitian. Metode ini juga sering disebut sebagai positivistic karena berdasarkan pada filsafat positivisme.⁵

b. Sumber dan Jenis Data

Data yang saya gunakan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Data hukum primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden dilapangan. Responden merupakan pihak-pihak yang berkompeten terkait penelitian ini. Data Hukum sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan melalui peraturan perundang undangan dan berbagai literature-literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, seperti Jurnal, Buletin, Majalah Koran dan lain Sebagainya.

c. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah penggalian data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan menetail terhadap objek pengamatan dan lingkungannya dalam kancah riset⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah metodologi pengumpulan data dengan jalan komunikasi yakni melalui kontak pengumpul data (peneliti) dengan sumber data (narasumber)

3. Dokomentasi

Data yang didapatkan dalam bentuk sudah tertulis atau di olah oleh orang lain atau suatu lembaga, seperti surat-surat catatan harian atau lembaga lainnya.

⁴ Lexy j Meoleong. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 10

⁵ Prof.Dr.Sugiono. *Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 7.

⁶ Herdiyansyah, Haris (2010) metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Pengertian Pemuda

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 0059 Tahun 2013 tentang Pengembangan Kepemimpinan Pemuda pasal 1 menyatakan bahwa pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

2. Pengertian Desa

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten. Kawasan pedesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan SDA, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.⁷ Peraturan Menteri Sosial No 23 Tahun 2013 Karang Taruna memiliki tugas bersama-sama dengan Pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, dan masyarakat untuk menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan menyelenggarakan kesejahteraan sosial

3. Tinjauan Umum Kesadaran Moralitas

Kesadaran berasal dari kata *consciousness*, kata *conscious* dan *conscience* yang berarti mengetahui. Orang-orang Barat cenderung mengartikannya sebagai pikiran, kesadaran. “Konsep modern (Barat) tentang kesadaran menekankan kesadaran diri, diri yang mengacu pada dirinya sendiri (*self-referencing*) atau proses diri reflektif (*selfreflective process*) yang memusatkan perhatian pada kesadaran akan diri pribadi (*inner sense of self*).⁸

Hati nurani dalam bahasa barat dikenal dengan istilah *conscience*, *conscientia*, *gewissen*, *geweten*. *Conscientia* (Latin) merupakan terjemah dari *Suneidesis* (Yunani), yang arti umum “sama-sama mengetahui” dan biasanya “sama-sama mengetahui perbuatan orang lain”. Jadi “*Suneidesis*” itu ditujukan pada perbuatan sendiri, maka *Suneidesis* dapat diterjemahkan dengan “sadar akan” (perbuatan sendiri).⁹

Dalam bahasa latin “*Conscientia*” juga mempunyai arti umum, yaitu mengetahui dan “sadar”, belum menjurus kepada suatu hubungan baik-buruknya manusia, namun terutama pada Cicero dan Seneca “*Conscientia*” mendapat penekanan arti pada “*Suneidesis*” dalam bahasa Yunani, yaitu:

1. Kekuatan “*Conscientia*” menyebabkan orang yang tidak berbuat sesuatu yang jahat tetap damai dan tenang, orang yang berbuat jahat akan gelisah dan takut (takut akan hukuman yang selalu membayangi).
2. *Cicero*: menganggap *conscientia* adalah *theatrum* (tempat petunjuk) yang terbesar bagi kebajikan. *Conscientia* adalah dasar kebajikan Bagi Seneca “*Conscientia*” dapat berarti “*Conscientia bona*” (hati nurani yang baik) atau “*mala Conscientia*” (hati nurani yang jahat). Bagi Seneca mempertahankan *Conscientia* yang baik lebih penting daripada mempertahankan jabat dan kemasyhuran.

Hati nurani berkaitan erat dengan kenyataan bahwa manusia mempunyai kesadaran. Untuk mengerti hal ini perlu kita bedakan antara pengenalan dan kesadaran. Kita mengenal bila kita

⁷ UU No 22 Tahun 1999.

⁸ Lynn Wilcox. *Psikologi Kepribadian-Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. IRCiSoD, Jogjakarta. 305

⁹ Ahmad Charris Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), cet. 1, 53.

melihat, mendengar atau merasa sesuatu. Tetapi pengenalan tidak merupakan monopoli manusia. Seekor binatang pun bisa mendengar bunyi atau mencium bau busuk dan arena itu bisa mengenal. Tetapi hanya manusia yang mempunyai kesadaran. Dengan kesadaran kita maksudkan kesanggupan manusia untuk mengenal dirinya sendiri dan karena itu berefleksi tentang dirinya.¹⁰

1. Pengetian Kesadaran Diri

Kesadaran diri dalam kamus ilmiah populer diartikan dengan ingat, merasa, dan insaf terhadap dirinya sendiri.¹¹ Sedangkan dalam Bahasa Arab, kesadaran diri disebut dengan *ma'rifatun-nafs*. Beberapa tokoh telah memberikan argumennya definisi kesadaran diri, salah satunya Atosokhi Gea mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan tempramennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kekuatan dan kelemahannya¹²

Menurut Soemarno Soedarsono, bahwa kesadaran diri merupakan upaya perwujudan jati diri pribadi. Dalam sudut pandang Soemarno, kesadaran diri dimaknai sebagai upaya pembentukan karakter manusia, dan secara lebih spesifik, kesadaran diri menurutnya adalah upaya membentuk pribadi berjati diri kuat dan memiliki kekhasan dalam dirinya.¹³ Sedangkan kajian kesadaran diri, menurut Muhammad Ali Shomali menyatakan bahwa pengenalan terhadap diri (kesadaran diri) adalah berurusan dengan satu aspek lain dari wujud diri dan aspek lain dari kondisi fisik manusia. Kesadaran diri tidak berurusan dengan pengtian fisik, melainkan berurusan dengan dimensi rohani dari kehidupan.¹⁴

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian pembahasan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Pertamakegiatan Karang Taruna Desa Lowayu yang telah dan masih berjalan yaitu (a) Kegiatan Keagamaan, (b) Kegiatan Olahraga dan Kesenian, (c) Kegiatan Pemberdayaan Pemuda. Kedua kendala yang di hadapi Karang Taruna Desa Lowayu dalam pembinaan generasi muda di Desa Lowayu adalah kurangnya kesadaran pemuda dan sulitnya membagi waktu antara kesibukan sehari-hari dengan kegiatan-kegiatan dan program kerja yang di laksanakan oleh Karang Taruna Desa Lowayu dan sulitnya mencari kader/pengurus yang dapat aktif dalam kegiatan Karang Taruna sehingga mrnyebabkan kegiatan terhambat dan kurang maksimal.

E. Daftar Kepusatakaan

Ali Somali, Muhammad, , *Mengenal Diri*, (Jakarta: Lentera, 2002)

Atosokhi Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002)

Antonius, Atosokhi Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002)

E.Koeswara, *Teori-teori Kepribadian* (Bandung: Erecso, 1991)

Herdiyansyah, Haris, metode penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. (Salemba Humanika, Jakarta, 2010)

Iqbal, Muhammad *Reconstruction in Islam* (Tintamas, Jakarta, 1982)

¹⁰ Kresna, "Kesadaran Moral Hati Nuran?" Sumber: <http://kreesnamanagement.blogspot.co.id/p/kesadaran-moral-hati-nurani.html>. (Diakses 18 Januari 2022, jam 19.34)

¹¹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 693.

¹² Atosokhi Gea, *Relasi dengan Diri Sendiri* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002), 7.

¹³ Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2000), 96.

¹⁴ Muhammada Ali Somali, *Mengenal Diri*, (Jakarta: Lentera, 2002), 7.

Meoleong. Lexy j ,*Metode penelitian kualitatif* (Remaja Roosda Karya,Bandung, 2002)
Sugiono, Prof.Dr. *Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D* (Penerbit Alfabeta,Bandung, 2016)
Soemarno, Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri* (: Elek Media Komputindo , Jakarta,2000)
Wilcox., Lynn *Psikologi Kepribadian-Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. (IRCiSoD, Jogjakarta,2003)
UU No 22 Tahun 1999.
Permensos NOMOR 23 TAHUN 2013, Pemberdayaan Karang Taruna.
Peraturan Menteri RI Nomor: 77/HUK/2010 tentang Pedoman Karang Taruna.
Peraturan Menteri RI Nomor 11/HUK/1988 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna Pasal 5

Internet

Ahmad Charris Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), cet. 1, 53. Kresna, “*Kesadaran Moral Hati Nurani?*” Sumber: <http://kreesnamanagement.blogspot.co.id/p/kesadaran-moral-hati-nurani.html>. (Diakses 18 Januari 2022, jam 19.34)